

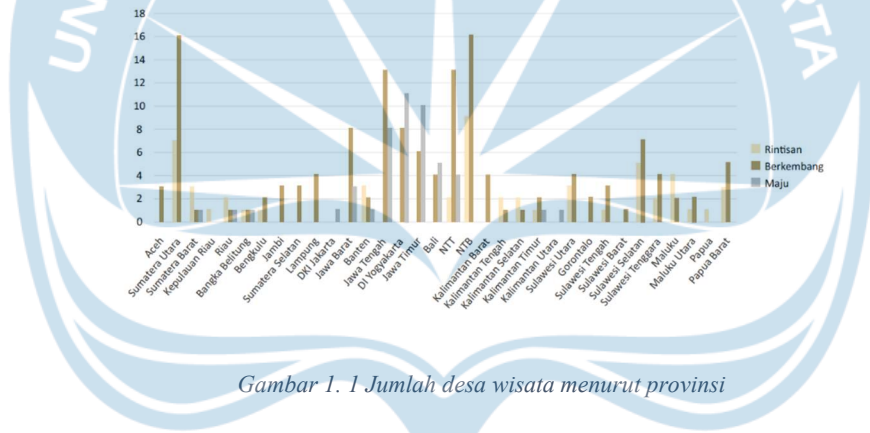
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Objek Penelitian

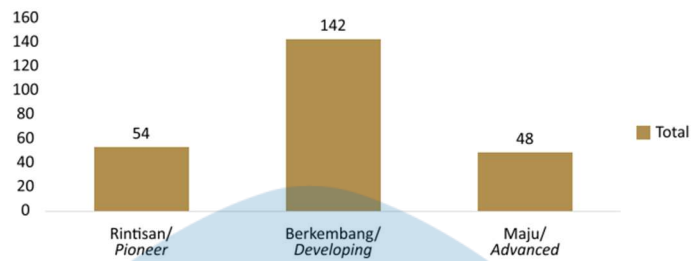
Indonesia menjadi salah satu negara memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata. Pariwisata dapat ditunjukkan dengan adanya keanekaragaman alam, sejarah, budaya, dan desa wisata. Menurut data dari Kemenparekraf pada semua provinsi di Indonesia memiliki desa wisata.



Gambar 1. 1 Jumlah desa wisata menurut provinsi

Sumber: Kemenparekraf

Yogyakarta menjadi salah satu destinasi yang banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara dikarenakan memiliki berbagai jenis wisata menarik seperti wisata alam, wisata kuliner, wisata sejarah, dan wisata edukasi. Jenis-jenis wisata tersebut dapat ditemukan dalam sebuah desa wisata. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sampai dengan tahun 2020 terdapat 244 desa wisata. Desa wisata dengan klasifikasi berkembang banyak ditemukan di Pulau Jawa salah satunya adalah Desa Wisata Tanjung.



Gambar 1. 2 Jumlah desa wisata di Yogyakarta berdasarkan klasifikasi, 2020

Sumber: Kemenparekraf

Desa Wisata adalah sebuah kawasan atau lokasi di daerah pedesaan yang dikembangkan dan dikelola secara khusus untuk tujuan pariwisata. Menurut Nuryanti (Dalam Yuliati & Suwandono, 2016) desa wisata adalah perpaduan antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang berdampak dengan pola kehidupan masyarakat yang menyatu dalam adat dan tradisi yang sesuai.

Desa Wisata Tanjung merupakan salah satu desa wisata dengan daya tarik dari segi wisata edukasi, wisata budaya, dan wisata sejarah. Desa Wisata Tanjung berlokasi di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Wisata Tanjung sudah diakui sebagai desa wisata sejak 1 Juli 2001.

Wisata edukasi pada Desa Wisata Tanjung ada berbagai macam, diantaranya edukasi dalam pertanian, edukasi kesenian seperti belajar jathilan dan tarian tradisional. Lalu, ada edukasi memasak makanan tradisional dan jamu. Terdapat juga edukasi membuat batik dan membuat mainan anak.

Tidak hanya itu, Desa Wisata Tanjung juga masih memiliki budaya asli seperti Jathilan, Karawitan, Sholawatan, Angguk Putri, dan Pekbung. Adapun upacara adat yang masih dilakukan seperti kenduri, manten, sunatan, wiwid, dan tedun.

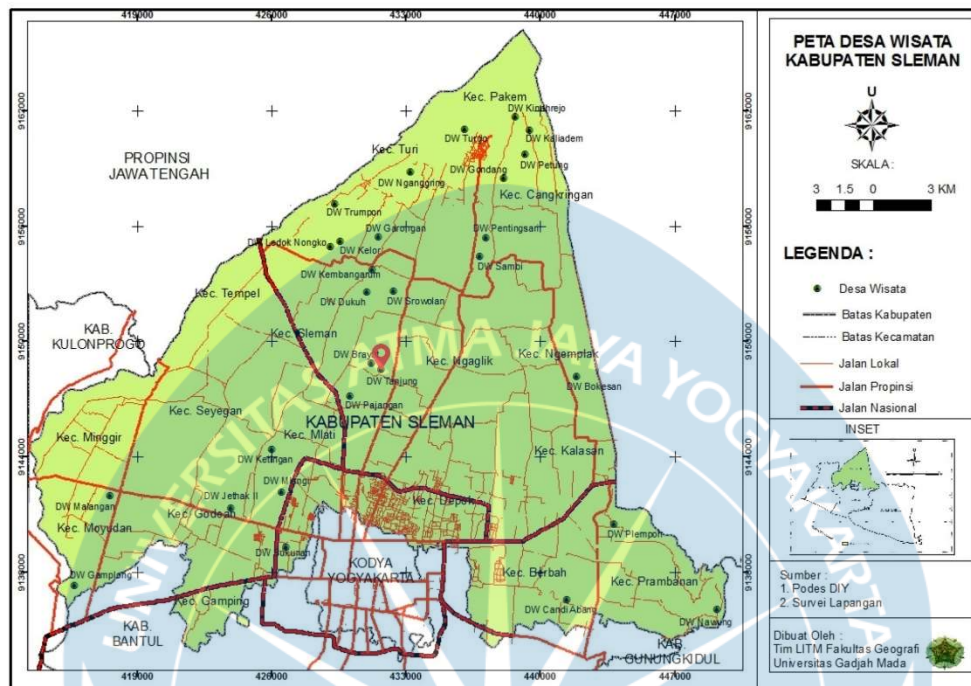
Wisata sejarah pada Desa Wisata Tanjung ditunjukkan dengan adanya rumah Joglo berusia lebih dari 200 tahun. Joglo ini merupakan warisan budaya dengan kepemilikan keturunan alm. Bapak Prawiro Wihardjo atau Bapak Notosukardjo.

Fungsi rumah Pada era kolonial Belanda, joglo ini berfungsi sebagai balai desa atau kantor pemerintahan kelurahan Tanjung. Rumah ini digunakan sebagai rumah sakit untuk para gerilyawan perang saat agresi militer kedua terjadi. Sampai saat ini Joglo masih berfungsi sebagai rumah tinggal keturunan alm. Bapak Prawiro Wihardjo dan juga digunakan sebagai tempat pertemuan warga.

Dengan demikian, dari uraian mengenai beragam wisata yang ada pada Desa Wisata Tanjung, penelitian tentang perkembangan kondisi pada Desa Wisata Tanjung menarik untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan memeriksa aspek- aspek seperti atraksi wisata, manajerial pengelolaan desa wisata, peran masyarakat, amenitas, pemasaran dan promosi, aksesibilitas, kunjungan wisatawan, dan kepemilikan aset desa wisata menurut kriteria Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman.

#### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan Penelitian

Yogyakarta merupakan kota yang memiliki gelar kota pelajar, tidak hanya itu, Yogyakarta juga dikenal sebagai kota wisata. Jumlah desa wisata di Yogyakarta cukup banyak khususnya di Kabupaten Sleman menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman berjumlah 80 desa wisata. Salah satu desa wisata tersebut yaitu Desa Wisata Tanjung.



Gambar 1. 3 Peta Desa Wisata di Kabupaten Sleman, 2019

Sumber: Fakultas Geografi UGM

Desa Wisata Tanjung sudah berkembang selama 22 tahun dimulai dari tahun 2001. Berbagai kegiatan wisata yang telah berkembang di desa ini menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam industri pariwisata dan potensi untuk terus maju. Perkembangan ini merupakan hasil kerja keras dan dedikasi dari masyarakat setempat, pengelola wisata, dan pemerintah daerah.

Belum adanya penelitian mengenai kondisi terkini Desa Wisata Tanjung dalam lima tahun terakhir adalah faktor yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian ini. Penelitian mengenai kondisi terkini Desa Wisata Tanjung dapat membantu meningkatkan perbaikan pengelolaan desa wisata.

Adanya informasi tentang perkembangan terkini, pengelola desa wisata dapat merancang rencana strategis jangka panjang yang lebih tepat sasaran. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang kondisi saat ini membuat pengelola Desa Wisata

Tanjung dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan dan mengembangkan Desa Wisata Tanjung.

Penelitian ini juga ingin membuktikan klasifikasi Desa Wisata Tanjung. Selama beroperasi hingga tahun 2020 Desa Wisata Tanjung termasuk dalam desa wisata maju. Namun, selama pandemi Desa Wisata Tanjung berhenti beroperasi. Pada akhirnya Desa Wisata Tanjung kembali beroperasi pada bulan November 2022 dengan klasifikasi sebagai desa wisata berkembang.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, penelitian mengenai kondisi terkini Desa Wisata Tanjung layak untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya memberikan informasi mengenai kondisi terkini, tetapi juga merupakan alat penting dalam pengelolaan berkelanjutan pada Desa Wisata Tanjung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kondisi terkini Desa Wisata Tanjung menurut kriteria dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman ?

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi terkini atraksi wisata pada Desa Wisata Tanjung menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan mengapa ?
2. Bagaimana kondisi terkini kapasitas manajerial desa wisata pada Desa Wisata Tanjung menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan mengapa ?
3. Bagaimana kondisi terkini peran masyarakat pada Desa Wisata Tanjung menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan mengapa?
4. Bagaimana kondisi terkini amenitas pada Desa Wisata Tanjung menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan mengapa ?
5. Bagaimana kondisi terkini pemasaran dan promosi pada Desa Wisata Tanjung menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan mengapa ?
6. Bagaimana kondisi terkini sarana dan aksesibilitas pada Desa Wisata Tanjung

menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan mengapa ?

7. Bagaimana kondisi terkini kunjungan wisatawan pada Desa Wisata Tanjung menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan mengapa ?

8. Bagaimana kondisi terkini kepemilikan aset pada Desa Wisata Tanjung menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan mengapa ?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan kondisi saat ini Desa Wisata Tanjung dan penyebabnya berdasarkan Kriteria dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Tujuan lain yaitu membuktikan klasifikasi Desa Wisata Tanjung saat ini.

#### **1.3.2 Sasaran**

Adapun sasaran dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kondisi terkini atraksi wisata, kapasitas manajerial pengelolaan desa wisata, peran masyarakat, amenities, pemasaran dan promosi, aksesibilitas, kunjungan wisatawan, dan kepemilikan aset pada Desa Wisata Tanjung
2. Menemukan sebab-sebab terjadinya kondisi saat ini Desa Wisata Tanjung
3. Menemukan potensi perkembangan Desa Wisata Tanjung

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis di masa mendatang untuk semua kalangan. Adapun kontribusi penelitian yaitu:

#### **1. Manfaat Akademis**

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman para pembaca dan juga berfungsi sebagai referensi bagi peneliti lain yang mengambil permasalahan serupa.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Pengelola Desa Wisata Tanjung**

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pengelola Desa Wisata Tanjung untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan.

b. Bagi Dinas Pariwisata

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi Dinas Pariwisata dalam menyediakan informasi terkini mengenai kondisi pada Desa Wisata Tanjung.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat bermanfaat kepada mahasiswa dalam menambah pengetahuan mengenai Desa Wisata Tanjung.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Spasial**

Lingkup spasial dalam penelitian ini yaitu kondisi pada Desa Wisata Tanjung yang berlokasi di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **1.5.2 Ruang Lingkup Temporal**

Lingkup temporal penelitian ini adalah kurang lebih selama 6 bulan. Survei dan pengumpulan data bersifat fleksibel dan terstruktur sesuai kebutuhan penelitian.

### **1.5.3 Ruang Lingkup Substansial**

Lingkup substansial penelitian ini yaitu sebatas mengumpulkan, menganalisis, dan menilai data mengenai perkembangan kondisi pada Desa Wisata Tanjung menurut kriteria dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan topik penelitian, latar belakang permasalahan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan serta alur pikir peneliti.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan teori-teori penelitian yang diperoleh dari sumber terpercaya sesuai dengan penelitian yang akan menjadi acuan dalam menganalisis data. Berisi mengenai desa wisata, kriteria desa wisata, klasifikasi desa wisata, dan instrumen penilaian desa wisata.

### **BAB III Metodologi**

Bab ini mencakup penjelasan yang terstruktur mengenai metode penelitian yang melibatkan wawancara, observasi, dan studi pustaka.

### **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Menjelaskan sejarah awal Desa Wisata Tanjung. Menjabarkan temuan-temuan berdasarkan kriteria dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Membahas dengan membandingkan dengan penelitian terdahulu.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Berisi kesimpulan tentang kondisi terkini menurut kriteria dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman serta saran untuk pengelola Desa Wisata Tanjung dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman.

### **Lampiran**

1. Instrumen Penilaian Desa Wisata
2. Data Kunjungan Wisatawan
3. Hasil kuesioner



## 1.7 Kerangka Berpikir



Sumber: Pikiran Peneliti (2023)

## 1.8 Keaslian Penelitian

Tabel 1.8.1 Tabel Keaslian Penelitian

Judul Jurnal	Peneliti	Tahun	Rangkuman
Penerapan Kriteria Desa Wisata pada Desa Wisata Batulayang, Bogor, Jawa Barat	Asep Syaiful Bahri, Anwar Basalamah, Fitri Abdillah A. dan Timotius Agus Rahmat	2023	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan kriteria di desa wisata Batulayang Bogor, Jawa Barat, serta menganalisis klasifikasi desa wisata tersebut. Purposive sampling digunakan bersama dengan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai desain penelitian ini. Data dikumpulkan dari responden yang merupakan pengunjung di Desa Wisata Batulayang. Analisis deskriptif digunakan untuk menguji informasi menggunakan tabulasi frekuensi dan pencar. Temuan studi ini menunjukkan bahwa sesuai dengan rekomendasi dari Kementerian Pariwisata, Batulayang sebagian besar telah menerapkan persyaratan desa wisata.
Instrumen Penilaian Desa Wisata sebagai Penilaian Kelayakan Desa Wisata Burai Kabupaten Ogan Ilir	Sry Mulya Kurniati, Siti Gomo Attas	2022	Di dalam penelitian ini, telah didesain instrumen penilaian kelayakan sebuah desa wisata. Desa wisata yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah desa wisata Burai, kabupaten Ogan Ilir, provinsi Sumatera Selatan. Desa ini masuk 50 besar sebagai desa wisata terbaik pada Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021 dan telah disahkan oleh menteri pariwisata dan ekonomi kreatif Republik Indonesia. Tujuan dari penelitian ini

			adalah melakukan penilaian kelayakan desa ini sebagai desa wisata di Indonesia. Setelah dilakukannya verifikasi/kroscek lapangan, ditemukan bahwa kesiapan/kelayakan desa wisata Burai hanya bernilai 37 %, maka dapat disimpulkan bahwa desa ini belum sepenuhnya siap menjadi desa wisata di kabupaten Ogan Ilir.
Identifikasi Indikator Kinerja Pengelolaan Desa Wisata Rintisan, Studi Kasus Desa Wisata Karang, Trimulyo, Sleman	Ani Wijayanti, Yitno Purwoko	2022	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Responden yang dipilih adalah pengelola desa wisata. Data primer diperoleh melalui instrument yang terdiri dari delapan kinerja yang diukur dengan indikator masing-masing. Teknis analisis data yang digunakan adalah skoring dan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengukuran terhadap delapan kinerja pengelolaan desa wisata Karang menunjukkan nilai tertinggi sebesar 2,17, yakni kinerja kelembagaan, sedangkan nilai terendah yakni 0,33 yakni kinerja pemasaran. Peringkat kinerja pengelolaan desa wisata Karang belum mencapai baik sekali, namun baru mencapai baik dan cukup, hal ini sesuai dengan kategori sebagai desa wisata rintisan. Kinerja pengelolaan yang mempunyai peringkat baik, yakni kelembagaan, atraksi wisata, dan amenities. Sedangkan, pengelolaan yang mendapat peringkat cukup, yakni kemitraan, aksesibilitas, partisipasi masyarakat, pemasaran pariwisata, dan konservasi.

Penilaian Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam Riam Ensiling Di Desa Lumut Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau	Novi Hunberto Mapa, Gusti Hardiansyah, Sarma Siahaan	2018	Penelitian ini membahas mengenai penilaian daya tarik wisata alam yang bermanfaat untuk mengumpulkan informasi tentang segala sesuatu yang memiliki daya tarikan yang unik dan nilai-nilai tinggi yang menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat dan wilayah tertentu. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik wawancara dan alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Hasil evaluasi masing-masing kriteria yaitu evaluasi daya tarik pariwisata, evaluasi aksesibilitas, penilaian kondisi sosial dan ekonomi, penilaian infrastruktur pendukung, dan evaluasi ketersediaan air bersih.
---	---	------	---